

**PERBEDAAN ANTARA MODEL *VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC*  
DENGAN MODEL *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV DI MI INWANUL HUDA  
JAKARTA TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:  
RIZQI FAUZIYAH  
1201045492**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan Antara Model *Visualization Auditory Kinesthetic* dengan Model *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Hasil belajar IPA Siswa Kelas IV MI Inwanul Huda Jakarta Timur

Nama : RIZQI FAUZIYAH

NIM : 1201045492

Telah diuji, dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji.

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Minggu

Tanggal : 5 Desember 2021

Disahkan oleh :

Ketua : Ika Yatri, M.Pd

Sekretaris : Nurafni, M.Pd

Pembimbing : Gufron Amirullah, M.Pd

Penguji I : Mimin Ninawati, M.Pd

Penguji II : Ika Yatri, M.Pd

Tanda Tangan	Tanggal
	15/7 2022
	14/7 2022
	7/6/2022
	7/6/2022
	7/6/2022



Dekan,  
Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd  
NIDN 03.1712.6903

## ABSTRAK

RIZQI FAUZIYAH. NIM: 1201045492. *Perbedaan Antara Model Visualization Auditory Kinesthetic Dengan Model Auditory Intellectually Repetition Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Inwanul Huda Jakarta Timur*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Visualization Auditory Kinesthetic* dengan model *Auditory Intellectually Repetition*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Quasi Eksperimental Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV-A dan siswa kelas IV-B berjumlah 60 siswa. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 siswa pada kelas *Visualization Auditory Kinesthetic* dan 30 siswa pada kelas *Auditory Intellectually Repetition*. Instrumen yang digunakan telah diuji yang berbentuk soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Dari hasil uji validitas menggunakan Korelasi *Point Biserial* diperoleh 30 butir tes yang valid dari 40 butir test. Untuk pengujian realibilitas dengan menggunakan K-R 20, diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,88 > 0,36$ ) sehingga instrumen ini dikatakan reliabel. Pengujian normalitas menggunakan uji *Liliefors* untuk kelas eksperimen 1, diperoleh  $Lo = 0,0602 < L_{tabel} = 0,1617$ , dan untuk kelas eksperimen 2 diperoleh  $Lo = 0,0187 < L_{tabel} = 0,1617$  maka dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan homogenitas dengan menggunakan uji *Fisher* diperoleh  $F_{hitung} = 1,707 < F_{tabel} = < 1,858$ . Maka  $H_0$  diterima, artinya homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji T dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 1 sebesar 77,53 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 sebesar 70,5. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 2,047$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 58 sehingga 2,002. Karena  $t_{hitung} = 2,047 > t_{tabel} 2,002$ , maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA antara model *Visualization Auditory Kinesthetic* dengan model *Auditory Intellectually Repetition* pada siswa kelas IV MI Inwanul Huda Jakarta Timur.

Kata Kunci: model *Visualization Auditory Kinesthetic*, model *Auditory Intellectually Repetition*, hasil belajar IPA

## **ABSTRACT**

RIZQI FAUZIYAH. NIM: 1201045492. Differences Between Kinesthetic Auditory Visualization Models with Auditory Intellectually Repetition Models Against Science Learning Outcomes of Fourth Grade Students of MI Inwanul Huda In East Jakarta. Undergraduate Thesis. Jakarta: Teacher Education Elementary School Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2017.

This study aims to determine whether or not differences in science learning outcomes of students taught by using Kinesthetic Visualization Auditory Models with Auditory Intellectually Repetition Models. The research method used is Quasi Experimental Design method. The population of this study are students of class IV-A and students of class IV-B amounted to 60 students. The sample of this study consisted of 30 students in Visualization Auditory Kinesthetic class and 30 students in the Auditory Intellectually Repetition class. The instrument used has been tested in the form of multiple choice questions with 4 answer choices. From the result of validity test using Biserial Point Correlation, there are 30 valid test items from 40 test items. For reliability testing using K-R 20 obtained  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.88 > 0.36$ ) so that the instrument is said to be reliable. Normality test using Liliefors test for experiment class 1, obtained  $L_o = 0,0602 < L_{table} = 0,1617$ , and for experiment class 2 obtained  $L_o = 0,0187 < L_{table} = 0,1617$ , accordingly can be concluded both data is normal distribution. Result of homogeneity calculation by using Fisher test obtained  $F_{count} = 1,707 < F_{table} = <1,858$ . Then  $H_o$  accepted, it means homogeneous. Hypothesis testing using T test with experiment class 1 mean value equal to 77,53 and average value of experiment class 2 equal to 70,5. From the calculation results obtained  $t_{count} = 2.047$  at significant level  $\alpha = 0.05$  with degrees of freedom ( $dk$ ) = 58 worth 2,002. Because  $t_{count} = 2.047 > t_{table} 2,002$ , then  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$ . It can be concluded that  $H_o$  is rejected and  $H_1$  accepted.

The conclusion of this research is that there is a significant differences to the science learning outcomes between Kinesthetic Visualization Auditory Models and Auditory Intellectually Repetition Models in fourth grade students of MI Inwanul Huda East Jakarta.

**Keywords :** Kinesthetic Auditory Visualization Models, Auditory Intellectually Repetition Models, Science Learning Outcomes

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sengaja dihadirkan untuk memberikan bekal kepada generasi berikutnya agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk melanjutkan kehidupan masyarakat dan masa yang akan datang. Namun saat ini mutu pendidikan belum sesuai dengan apa yang diharapkan khususnya pendidikan sekolah dasar, karena banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Guru harus berperan aktif dan dapat menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional yang dapat menyalurkan tuntutan masyarakat yang terus menerus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Di sekolah dasar sistem pengajaran yang dilakukan adalah sistem guru kelas, sehingga guru dituntut mengajarkan semua mata pelajaran yang ada dalam kurun waktu tertentu. Guru perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran agar memotivasi guru untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merasa ikut bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar mengindikasikan bahwa pembelajaran IPA belum efektif. Padahal mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata

pelajaran pokok yang harus dikuasai. Selain itu guru pada setiap mata pelajaran IPA hanya menggunakan metode konvensional (ceramah) dimana guru menerangkan materi pelajaran sedangkan murid mencatat materi pelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih dianggap belum efektif. Berdasarkan penelitian, proses pembelajaran hanya terjadi satu arah yaitu dimulai dari guru menjelaskan materi, memberi contoh, dan dilanjut memberikan soal dari Lembar Kerja Siswa (LKS). Saat proses pembelajaran berlangsung peran guru menjadi dominan sedangkan peserta didik masih berperan pasif. Hal seperti ini membuat hasil belajar siswa menjadi rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Melihat kondisi yang seperti itu diperlukan perbaikan yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan optimal jika menggunakan model yang tepat sehingga dapat menekankan kerja sama siswa, keaktifan dan kreatifitas siswa serta ada kesempatan untuk mengelola informasi dan meningkatkan informasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik.

Belajar merupakan kegiatan yang mungkin cukup membosankan dan kurang terlalu di nikmati oleh siswa. Sebagai manusia pasti ada rasa malas untuk belajar, terlebih untuk pelajaran yang dianggap sulit. Belajar memang tidak harus di sekolah saja. Selain itu, siswa juga membutuhkan

motivasi dalam belajar agar siswa mampu memilih atau menentukan apa yang dia butuhkan dengan yang tidak dibutuhkan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Beberapa bentuk model pembelajaran yang akan digunakan dalam membelajarkan IPA adalah dengan model VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dan AIR (*Auditory, Intellectually dan Repetition*) . Dengan menggunakan dua metode ini siswa dituntut untuk meningkatkan hasil

---

<sup>1</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009, hlm. 4

belajar dengan tiga macam sensori untuk menerima informasi yaitu penglihatan, pendengaran dan gerak .

Salah satu model pembelajaran tersebut adalah Visualization Auditory Kinesthetic (VAK). Menurut Meirer “VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan unsur visual, auditori, dan kinestetik. Model pembelajaran VAK terdiri dari tiga unsur cara belajar meliputi: visual, auditori, dan kinestetik. Siswa yang modalitas visual belajar melalui apa yang mereka lihat, Siswa yang modalitasnya auditori belajar melalui apa yang mereka dengar. Siswa yang modalitasnya kinestetik belajar melalui apa yang dapat mereka sentuh dan gerakkan”.

Auditory Intellectually Repetition (AIR) merupakan model pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) dan pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK), bedanya hanya pada repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Model pembelajaran AIR diartikan sebagai model pembelajaran yang menekankan tiga aspek, yaitu auditory (belajar dengan mendengar), intellectually (belajar dengan berfikir), dan repetition (pengulangan) agar belajar menjadi efektif.

Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara penyampaian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model yang efektif dapat memiliki keterkaitan



dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswi dikelas. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi, model-model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan proses pembelajaran guru belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik.
2. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.
3. Pembelajaran di kelas IV MI Inwanul Huda Jakarta Timur masih berpusat pada guru sehingga kurangnya interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.
4. Belum dimanfaatkannya model pembelajaran VAK dan model pembelajaran AIR dalam pembelajaran IPA kelas IV di MI Inwanul Huda Jakarta Timur
5. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran VAK dan model pembelajaran AIR.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti yakni “Perbedaan Antara Model Pembelajaran VAK dengan Model Pembelajaran AIR terhadap hasil belajar IPA pada Siswa Kelas IV MI Inwanul Huda Jakarta Timur”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi serta pembatasan masalah, penulis dapat merumuskan masalah penelitian”:

“Apakah terdapat perbedaan model pembelajaran VAK dengan model pembelajaran AIR terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MI Inwanul Huda Jakarta Timur ?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan model VAK dan AIR terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di MI Inwanul Huda Jakarta Timur.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

#### **1. Bagi Guru**

Mengetahui penggunaan model yang lebih efektif antara model VAK dengan AIR pada mata pelajaran IPA.

## **2. Bagi siswa**

Siswa, agar termotivasi dalam belajar, sehingga lebih mudah menerima materi pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajarnya menguasai kompetensi dalam pembelajaran IPA.

## **3. Bagi peneliti**

Untuk menjawab rasa ingin tahu tentang terdapat adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran VAK dan metode pembelajaran AIR.

## **4. Sekolah**

Penelitian ini memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah sebagai masukan dan perbaikan proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Hikmat, M. Mahi. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Jihad, Asep dan dkk. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rusefendi, E.T. 2010. *Dasar-Dasar Penelitian dan Pendidikan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito Bandung.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Uzer Usman, Moh. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda.

Wisudawati, Asih Widi. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

<http://dhiantienz.blogspot.co.id> pada hari Rabu, 22 Januari 2014.

<http://mathematicsfun4.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-auditory.html>.  
pada tanggal 25 Maret 2016

<http://yayuhandasari92.blogspot.co.id> hari Minggu tanggal 14 Desember 2014